



Strategi Pengembangan Desa Wisata dan Pariwisata Berkelanjutan melalui Program KKN untuk Mewujudkan Desa Sehat, Bersih, dan Edukasi

Strategy for Developing Sustainable Tourism and Village Tourism Through the KKN Program to Create Healthy, Clean, and Educational Villages

Dea Nurul Falah^{1*}, Fathul amin², Dio riski saputra³, neli septiawati agustin⁴,
ferti della triwinda⁵, silvia kartisilawa⁶, rajudacosta⁷, Muhammad Nauful Zaky⁸,
Sri Choiriyati⁹

^{1,8}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

⁵Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

^{7,9}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Email: deanurul1212@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung
35132

*Korespondensi Penulis

Article History:

Naskah Masuk: 08 Agustus, 2025;

Revisi: 22 Agustus, 2025;

Diterima: 06 September, 2025;

Terbit: 10 September, 2025;

Keywords: community empowerment, digital promotion, KKN, sustainable tourism, tourism villages.

Abstract: The development of tourism villages is an effective strategy to improve community welfare and support the realization of sustainable development at the local level. This study aims to analyze strategies for developing a tourism village through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), with a particular focus on creating a healthy, clean, and educational village in Ambarawa, Pringsewu Regency. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through field observations, in-depth interviews with village officials, community leaders, and local entrepreneurs, as well as documentation of program activities. The findings reveal that the implementation of the KKN program involved three main strategies. First, environmental hygiene and health education were carried out through socialization, mentoring, and community-based clean-up initiatives. Second, digital-based tourism promotion was developed using social media and online platforms, which increased destination visibility and enhanced tourist appeal. Third, local economic empowerment was strengthened by providing training and mentoring for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), along with the introduction of non-cash transactions using QRIS to facilitate modern and efficient payments. These efforts successfully fostered community participation, raised environmental awareness, and stimulated innovative approaches to tourism promotion. Nevertheless, several challenges were identified, such as limited program duration, low levels of digital literacy among some residents, and the absence of comprehensive regulations governing tourism management. Recommendations include establishing a formal tourism management institution (Pokdarwis), enhancing capacity through digital literacy training, and fostering sustainable collaboration among government, academia, and the community to ensure that tourism village development can progress consistently, innovatively, and sustainably.

Abstrak

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan desa wisata melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan fokus utama pada upaya mewujudkan desa sehat, bersih, dan edukatif di Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program KKN meliputi tiga strategi utama. Pertama, edukasi kebersihan dan kesehatan lingkungan dilakukan melalui sosialisasi, pendampingan, serta kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Kedua, pengembangan promosi destinasi wisata berbasis digital yang memanfaatkan media sosial dan platform online, sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperluas jangkauan informasi. Ketiga, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pengenalan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS guna mendukung transaksi yang lebih mudah dan modern. Kegiatan ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, memperkuat kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, serta mendorong inovasi dalam promosi wisata. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN, rendahnya pemahaman literasi digital sebagian masyarakat, serta minimnya regulasi yang mengatur pengelolaan desa wisata secara terpadu. Rekomendasi yang diajukan antara lain pembentukan kelembagaan pengelola wisata (Pokdarwis), penguatan kapasitas melalui pelatihan literasi digital, serta pengembangan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat agar pengembangan desa wisata dapat berjalan konsisten, inovatif, dan berkesinambungan.

Kata Kunci: desa wisata, KKN, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, promosi digital.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata di Indonesia menjadi salah satu fokus kebijakan pembangunan desa karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pelestarian budaya lokal. Desa wisata tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga berperan dalam penguatan ekonomi kreatif dan inklusi sosial. Namun, tantangan yang sering muncul meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan pengelolaan yang belum berorientasi pada keberlanjutan (Rahman & Wahyuni, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pengembangan yang melibatkan kolaborasi multipihak, termasuk perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat. Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan panorama persawahan dan bukit yang indah, serta keberadaan calon destinasi wisata seperti Jabal Dirham. Namun, pengelolaan destinasi ini masih terkendala oleh minimnya promosi digital, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Wulandari & Pratama, 2020). Dengan demikian, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan kesiapan desa dalam mewujudkan destinasi wisata yang bersih, sehat, dan edukatif agar mampu bersaing dengan desa wisata lainnya.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi berperan strategis dalam membantu pengembangan desa wisata. Melalui pendekatan pemberdayaan, mahasiswa dapat memberikan edukasi terkait kebersihan lingkungan, promosi pariwisata berbasis digital, serta mendukung pengelolaan potensi lokal melalui kegiatan yang

bersifat kolaboratif (Santoso & Nugroho, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan (Rahayu, 2021). Pengembangan desa wisata tidak cukup hanya mengandalkan aspek keindahan alam, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan edukasi pengunjung. Strategi yang mengintegrasikan edukasi, aksi lingkungan, dan inovasi promosi pariwisata berbasis teknologi diharapkan dapat menciptakan desa yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga sehat dan ramah lingkungan (Firdaus & Hidayati, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan desa wisata dan pariwisata berkelanjutan melalui program KKN dengan melibatkan peran aktif masyarakat Desa Ambarawa.

1. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata melalui program KKN di Desa Ambarawa?
2. Apa saja bentuk kegiatan KKN yang mendukung terwujudnya desa sehat, bersih, dan edukatif?
3. Bagaimana dampak keterlibatan masyarakat terhadap keberlanjutan program pengembangan wisata?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi strategi pengembangan desa wisata yang diterapkan melalui program KKN. Lokasi penelitian berada di Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, yang memiliki potensi wisata berbasis alam. Subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN, perangkat desa, pengelola wisata lokal, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pelaksanaan program KKN. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen perencanaan desa, laporan kegiatan, dan literatur pendukung terkait pengembangan desa wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis data secara mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait peran program KKN dalam integrasi aspek edukasi, kebersihan lingkungan, dan promosi digital pada desa wisata. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil yang diperoleh lebih reliabel serta terhindar dari bias interpretasi

(Triangulation, n.d.). Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu menangkap dinamika sosial yang muncul dalam program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan Gulo et al. (2023), pendekatan partisipatif kualitatif terbukti efektif dalam menggali pengalaman masyarakat dalam kegiatan edukasi dan lingkungan. Selain itu, Haq et al. (2024) menegaskan bahwa metode kualitatif berperan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal dalam penerapan teknologi dan pembangunan masyarakat. Dalam konteks pengembangan desa wisata, analisis kualitatif juga digunakan oleh Pujiawati et al. (2025) untuk memahami dampak kegiatan KKN tematik terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis pariwisata. Oleh karena itu, metode kualitatif dengan triangulasi dan analisis interaktif Miles & Huberman dianggap paling tepat dalam menjawab tujuan penelitian ini.

3. HASIL

Program KKN Tematik di Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, dilaksanakan pada 28 Juli–20 Agustus 2025 dengan fokus utama pengembangan potensi wisata berbasis keberlanjutan. Dinamika proses pendampingan berjalan melalui serangkaian kegiatan yang bersifat partisipatif, melibatkan mahasiswa, perangkat desa, guru, pemuda, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM. Bentuk aksi yang dilaksanakan antara lain:

A. Edukasi Kebersihan dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan Karang Taruna dengan materi praktik pemilahan sampah, pembuatan kompos sederhana, dan sosialisasi pentingnya sanitasi lingkungan. Berdasarkan pengamatan, peserta menunjukkan komitmen untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, yang diharapkan menjadi kebiasaan baru di masyarakat.

B. Pendampingan UMKM untuk Digitalisasi

Mahasiswa memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS kepada pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata. Beberapa pelaku usaha makanan dan toko kelontong berhasil mencoba sistem ini meskipun masih terdapat kendala jaringan dan keterbatasan pemahaman teknologi.

C. Promosi Wisata Berbasis Digital

Tim KKN membuat konten foto dan video mengenai destinasi wisata Jabal Dirham dan menyebarkannya melalui media sosial. Selain itu, dilakukan pembuatan peta lokasi wisata melalui Google Maps untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik wisatawan luar daerah.

D. Revitalisasi Fasilitas Publik dan Gotong Royong

Gotong royong membersihkan area publik, termasuk lapangan dan fasilitas ibadah, berhasil dilaksanakan dengan partisipasi warga mencapai $\pm 80\%$. Revitalisasi fasilitas publik seperti mushola dan masjid juga dilakukan melalui pembersihan serta pemasangan stiker petunjuk doa.

E. Kegiatan Literasi di PAUD dan Edukasi di Sekolah

Mahasiswa mendampingi guru PAUD untuk menciptakan metode belajar kreatif yang membuat anak lebih aktif. Selain itu, dilakukan sosialisasi pencegahan asusila di SDN 3 dan anti-bullying di SDN 2 yang mendapat respons positif dari guru dan siswa. Guru berkomitmen untuk mengintegrasikan materi tersebut ke dalam kurikulum kelas.

F. Perubahan Sosial yang Diamati:

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat, terlihat dari antusiasme dalam gotong royong dan pengelolaan sampah. Munculnya pemahaman baru tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan UMKM dan promosi wisata. Penguatan modal sosial melalui kegiatan kolektif seperti peringatan HUT RI ke-80, yang mempererat interaksi lintas generasi. Pemetaan wisata ke Google Maps menandai adanya adaptasi masyarakat terhadap teknologi digital.

4. PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh sejalan dengan prinsip pengembangan desa wisata berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan program (Rahman & Wahyuni, 2021). Tingginya partisipasi warga dalam gotong royong dan edukasi kebersihan menunjukkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan sebagai daya tarik utama wisata, sesuai dengan temuan Firdaus & Hidayati (2019) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan pilar keberhasilan pengembangan desa wisata.

Promosi digital melalui media sosial dan pemetaan Google Maps memperlihatkan penerapan strategi komunikasi berbasis teknologi, mendukung temuan Wulandari & Pratama (2020) bahwa digital marketing menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan informasi wisata. Namun, keberlanjutan promosi digital memerlukan konsistensi dan keterlibatan pemuda desa, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital.

Pendampingan UMKM dengan memperkenalkan QRIS mendukung percepatan inklusi keuangan dan efisiensi usaha lokal, sejalan dengan Santoso & Nugroho (2022). Meski demikian, hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan literasi digital menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan lanjutan dan dukungan infrastruktur.

Dampak sosial dari program KKN meliputi penguatan modal sosial dan peningkatan kesadaran kolektif. Namun, tantangan keberlanjutan tetap ada, termasuk keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum adanya regulasi desa yang mengatur pengelolaan wisata. Menurut Rahayu (2021), keberhasilan jangka panjang pengelolaan desa wisata membutuhkan penguatan kelembagaan lokal, seperti pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan alokasi anggaran desa. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu dipertahankan sebagai upaya strategis menuju pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Program pengembangan desa wisata melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan potensi wisata lokal berbasis keberlanjutan. Strategi yang diterapkan mencakup tiga aspek utama: edukasi kebersihan dan kesehatan lingkungan, optimalisasi promosi digital, serta pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, dan keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha lokal.

Meskipun demikian, keberhasilan program masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, ketidakmerataan partisipasi masyarakat, serta belum adanya regulasi desa yang mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan berupa pembentukan kelembagaan pengelola desa wisata (Pokdarwis), pelatihan literasi digital untuk pemuda, serta kolaborasi berkesinambungan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat. Upaya ini akan memastikan bahwa Desa Ambarawa dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang sehat, bersih, edukatif, dan berdaya saing secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Azis, D. P., Murni, N. I. S., Budarma, I. K., & Dewantara, H. (2023). Strengthening local economies through the implementation of digital promotion in tourism villages and its implications for marine tourism. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(3). <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i3.4377>
- Firdaus, R., & Hidayati, N. (2019). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 11(2), 145–154.
- Gulo, K., Sapiliang, S., Batubara, M. B. S., Putri, D. A., Fadli, M., Gumelar, M. A., & Harefa, D. (2023). Empowering communities through KKN: Promoting environmental awareness and early education in Payaroba, Binjai. *Nusantara Journal of Community Service*, 1–12.
- Haq, M. F., 'Aini, J. K., Ananda, K., Nurvita, Q., Ashari, B. L., & Oetarjo, M. (2024). Utilization of science and technology in community empowerment in Kalipecabean Village, Sidoarjo Regency, through integrated KKN activities. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1126>
- Indriani, F., & Setiawan, B. (2021). Peran program KKN dalam pengembangan potensi wisata desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 221–230.
- Kusuma, A., & Fitria, L. (2018). Strategi promosi digital destinasi wisata berbasis media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 35–44.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, S., & Pratomo, D. (2020). Dampak pengelolaan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(2), 112–123.
- Pujiawati, D., Balqish, A., Sukmawati, A., & Nainggolan, E. P. (2025). KKN thematic students in developing tourism villages in Suka Makmur Village. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 92–99.
- Rahayu, L. (2021). Dampak KKN tematik dalam pengembangan potensi pariwisata desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 78–86.
- Rahman, T., & Wahyuni, D. (2021). Tantangan pengembangan desa wisata di era digital. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(1), 32–41.
- Santoso, A., & Nugroho, B. (2022). Peran mahasiswa dalam penguatan destinasi wisata berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 9(1), 21–30.
- Triangulation. (n.d.). In *University of Tennessee Health Science Center - Teaching and Learning Center*. Retrieved September 10, 2025, from <https://uthsc.edu/tlc/triangulation.php>
- Universitas Gadjah Mada. (2025). UGM student team promotes ecotourism and digital village development in Temanggung. *UGM Press Release*.
- Wulandari, S., & Pratama, R. (2020). Optimalisasi promosi digital dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata*, 5(3), 101–112.
- Yuliani, D., & Saputra, H. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 150–158.